

Evaluasi Program Kesehatan

Oleh : Gisely Vionalita SKM. M.Sc.

Dosen program Studi Kesehatan Masyarakat

Mata Kuliah : Administrasi Kebijakan Kesehatan

2.1. Definisi Evaluasi

Ada beberapa definisi atau pengertian evaluasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain sebagai berikut :

1. **Provus** : *Evaluation.....comparing performance againts standarts to determine whether to improve, maintain or terminata programe.*
2. **Morris Schaefer** : *Evaluation that part of the decision making process, in which information about actions and their result are systematically assessed againts norms and their kriteria, in order to select among alternatifs for the future.*
3. **WHO (1981)** : *Evaluation is as systematic way of learning from experience and using the lesson learnedto improve current activities and promote better planning by careful selection of alternatifs for future action. This involve a critical analysis of different aspects of development and implementation of a programme, its relevance, its formulation, its efficiency and effectiveness, its cots and its acceptance by all parties involved.*

Menurut definisi dan pandangan yang telah dikemukakan terdapat beberapa pokok pikiran yang dapat disimpulkan, antara lain sebagai berikut :

1. Evaluasi merupakan prosedur atau cara membandingkan informasi tentang kegiatan pelaksanaan program atau hasil kerja dengan suatu kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan.
2. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki, mempertahankan ataupun mengakhiri program.
3. Dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan, evaluasi merupakan sumber informasi yang digunakan untk memperbaiki kegiatan program yang sedang dilaksanakan atau untuk perencanaan yang lebih baik dimasa yang akan datang.
4. Evaluasi bidang kesehatan (WHO) termasuk kegiatan analisis berbagai macam aspek perkembangan dan pelaksanaan program dengan mempelajari relevansi, adekuasi, progres, efektivitas, efisiensi dan dampak dari program.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah prosedur penilaian pelaksanaan kerja dan hasil kerja secara menyeluruh dengan cara sistematis dengan membandingkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan guna pengambilan keputusan.

2.2 Macam Evaluasi

Evaluasi sering dibedakan sebagai suatu pemisah atau sebagai bagian kegiatan integral dari proses perencanaan. Secara umum, evaluasi dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

2.2.1 Evaluasi formatif

Adalah evaluasi yang dilakukan pada tahap pelaksanaan program dengan tujuan memperbaiki program yang sedang berjalan didasarkan atas kegiatan sehari-hari, minggu, bulan, tahun, atau dalam waktu yang pendek. Manfaat dari evaluasi ini adalah memberikan umpan balik kepada manajer program tentang kemajuan hasil yang dicapai beserta hambatan yang dihadapi.

2.2.2 Evaluasi Sumatif

Adalah evaluasi yang dilakukan untuk melihat hasil keseluruhan program yang telah selesai dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan pada akhir program untuk menilai keberhasilan yang telah dicapai. Hasil evaluasi dapat memberikan jawaban atas kesesuaian yang dicapai dengan tujuan program beserta alasannya.

2.3 Tujuan Evaluasi Program

Tujuan diadakan evaluasi suatu program biasanya bervariasi, tergantung pada pihak yang memerlukan informasi hasil tersebut. Pimpinan tingkat atas memerlukan informasi hasil evaluasi berbeda dengan pimpinan tingkat menengah atau pimpinan tingkat pelaksana.

Walaupun demikian pada dasarnya evaluasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menetapkan penilaian terhadap program yang sedang berjalan dan kecenderungannya, apakah pencapaian target seperti yang telah ditetapkan dalam rencana program telah berjalan secara efektif dan efisien.
2. Sebagai alat untuk memperbaiki kebijaksanaan pelaksanaan program dan perencanaan program yang akan datang. Hasil evaluasi akan memberikan pengalaman mengenai hambatan atau pelaksanaan program yang lalu selanjutnya dapat dipergunakan untuk memperbaiki kebijaksanaan dan pelaksanaan program yang akan datang.
3. Sebagai alat untuk memperbaiki alokasi sumber dana, daya, dan manajemen (*resources*) saat ini serta di masa-masa mendatang. Tanpa adanya evaluasi akan terjadi pemborosan penggunaan sumber dana dan daya yang sebenarnya dapat diadakan penghematan serta penggunaan untuk program-program yang lain.
4. Memperbaiki pelaksanaan dan perencanaan kembali suatu program. Sehubungan dengan hal ini perlu adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain; mengecek relevansi dari program dalam hal perubahan-perubahan kecil yang terus-menerus, mengukur kemajuan terhadap target yang direncanakan, menentukan sebab dan faktor di dalam maupun di luar yang mempengaruhi pelaksanaan program.
5. Untuk meningkatkan efektivitas administrasi manajemen program atau untuk memberikan kepuasan sehubungan dengan *akuntabilitas* yang diharapkan oleh atasan,

penyanggah dana program atau sponsor. Apabila evaluasi ini dikerjakan pada proyek atau program yang sedang berjalan akan membantu memotivasi dalam pelaksanaan program utamanya untuk meningkatkan kinerja (*performance*).

6. Untuk menilai manfaat program bagi masyarakat sasaran program. Masyarakat sasaran perlu mengetahui dengan kesadaran penuh mengenai hasil evaluasi program yang menyangkut dirinya. Misal : masyarakat sasaran tentu ingin tahu bagaimana hasil program penyuluhan kesehatan ibu dan anak , dapat menurunkan angka kesakitan atau kematian bayi, atau pada program yang lain : pemberian garam yodium dapat menurunkan penderita gondok endemik di daerahnya. Sayangnya, hasil evaluasi seperti ini jarang disampaikan oleh penanggung jawab program kepada masyarakat sasaran dengan berbagai evaluasinya.

Evaluasi harus digunakan secara konstruktif seperti terkandung dalam maksud dan tujuan , bukan untuk membenarkan tindakan yang telah lalu atau mencari-cari kekurangan dan tidak dimaksudkan untuk mengadili seseorang.

2.4 Sasaran Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan kebutuhan banyak pihak, menjadi penting dan kompleks. Seperti telah disampaikan definisi adalah suatu evaluasi dalam pekerjaan adalah evaluasi suatu proses penilaian suatu kinerja dari suatu proses kegiatan; dalam arti sempit biasanya evaluasi program dibatasi atau berfokus pada evaluasi hasil (*out put*) yang berhubungan dengan pencapaian sasaran program. Sedang evaluasi *out come* atau *impact* dibatasi terhadap “apa dampak yang secara nyata diterima akibat program yang diberikan (ditunjukkan) dan manfaatnya (*benefit*) bagi masyarakat yang menerima pelayanan” . di dalam pengertian tersebut mencakup evaluasi terhadap : input-proses-out put-out come- dan impact. Evaluasi program adalah suatu bentuk khusus dari evaluasi. Sesuai namanya evaluasi ini dilakukan terhadap program. Sebagaimana diketahui program adalah suatu rencana yang telah nyata kongrit ; suatu rencana yang telah mencantumkan tujuan, sasaran atau targetnya, penyediaan anggaran, SDM, sarana prasarana lainnya dan waktu yang dijadwalkan. Masing-masing elemen program tersebut telah ditetapkan atau telah dibuat standar sebelumnya yang daapt diukur dalam perkembangan pelaksanaannya.

Seiring dengan penjelasan tersebut, evaluasi program mencakup :

- Evaluasi terhadap tujuan program yang telah ditentukan
- Evaluasi terhadap sasaran program yang dituju
- Evaluasi terhadap target (hasil) program yang ditetapkan
- Evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, sasaran dan target.
- Evaluasi terhadap sumber daya yang digunakan
- Evaluasi terhadap waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan

Dengan demikian evaluasi program berhubungan dengan nilai atau harga dari elemen-elemen ; tujuan, sasaran, target, sumber daya dan waktu penyelesaian suatu proyek atau program.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Evaluasi program bukanlah suatu keputusan, namun suatu penetapan penilaian, yang dikendalikan oleh aturan-aturan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan barulah dibuat suatu keputusan, seperti sukses atau tidak sukses, gagal atau berhasil
2. Evaluasi program difokuskan pada penilaian terhadap kinerja (*performance*) program bukan terhadap orangnya.
3. Evaluasi berdasarkan standar dan perbandingan yaitu perbandingan antara hasil yang direncanakan atau dikerjakan dengan hasil yang dicapai. Untuk itu diperlukan indikator-indikator, yang sejak awal perencanaan (atau sebelum pelaksanaan) program telah ditetapkan.

Dengan demikian data dikatakan bahwa evaluasi merujuk pada tiga hal :

1. Suatu nilai harga
2. Apakah program dilaksanakan sebagaimana direncanakan, dan
3. Penetapan penilaian.

2.5 Ruang Lingkup Evaluasi

Evaluasi bersangkutan secara langsung dengan sistem diluar organisasi baik supra sistem, sub sistem maupun sistem-sistem lain yang berkaitan. Terdapat dua pandangan tentang kedudukan evaluasi, apakah seharusnya evaluasi dilakukan oleh pihak luar atau dari dalam organisasi sendiri. Evaluasi eksternal diperlukan agar lebih objektif, namun juga dipertimbangkan apakah itu pantas dilakukan, timbul perasaan khawatir dirugikan, faktor keamanan dan tentu memerlukan anggaran tambahan dan kelengkapannya. Sedang evaluasi internal, secara nyata jelas menjadi tanggung jawab manajer dan manajerlah yang memeberikan penugasan kepada evaluator sehingga tidak ada masalah tentang keputusan. Mengenai apa yang dimaksud dengan objektif sendiri banyak diartian secara subjektif. Pada umumnya dimaksud dengan objektif adalah berdasarkan data atau fakta yang tidak dapat dibantah, yang dilandasi dengan pengetahuan ilmiah. Dengan demikian seharusnya baik evaluasi internal maupun eksternal didasari kerangka logis ilmiah dan tidak memihak, untuk membantu kelancaran tugas manajer dalam mencapai tujuan dan sasarnya dengan berhasil.

2.6 PROSES EVALUASI

Ada empat dimensi atau langkah kegiatan.

1. Dimensi kegiatan berpikir secara konseptual

Terdiri dari formulasi tujuan, sasaran, dan manfaat evaluasi. Formulasi sumber dan informasi yang dibutuhkan. Formulasi kriteria yang akan digunakan. Formulasi model atau kerangka kerja.

2. dimensi kegiatan operasional

meliputi kegiatan mengumpulkan informasi baik melalui kegiatan wawancara, observasi, nominal group technique, dan lain-lain. Jenis informasi bisa primer maupun sekunder.

3. Dimensi Kegiatan penilaian

Meliputi formulasi derajat keberhasilan, formulasi dan identifikasi masalah, formulasi faktor-faktor penunjang dan penghambat program, formulasi sebab ketidakberhasilan program.

4. Dimensi kegiatan tindak lanjut

Meliputi formulasi atau rekomendasi tindak pemecahan masalah, feedback mekanisme kebutuhan informasi tambahan, feedback hasil evaluasi kepada institusi yang membutuhkan, follow up atau monitoring dari pelaksanaan tindak koreksi atau pemecahan masalah.

2.5 Mekanisme Evaluasi

Langkah yang mendasar yang esensial diperlukan untuk evaluasi program dan hubungannya satu dengan lainnya adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Deskripsi program, tujuan dan sasaran spesifik

Langkah pertama dalam melaksanakan evaluasi program adalah untuk menghasilkan detail deskripsi program yang dimaksud, termasuk tujuan dan sasaran program. Karena evaluasi selalu meramalkan tentang sasaran program, sasaran tersebut harus dispesifikasi sebelum dilanjutkan dengan banyak aktifitas-aktifitas evaluasi lainnya. Disini jelas bahwa evaluasi tidak akan berharga apabila program tak mempunyai tujuan atau sasaran dengan kriteria yang jelas atau kabur sehingga evaluasi tidak bermanfaat ; evaluasi akan menilai apakah tujuan dan sasaran tercapai atau tidak (berdasarkan kriteria).

Langkah 2 : Penetapan kriteria untuk evaluasi

Setelah tujuan dan sasaran ditetapkan dan program telah dideskripsikan cukup detail dan seluruhnya, kriteria evaluasi bisa ditetapkan berdasarkan :

- 1) Kriteria yang melekat pada rencana program yang telah dibuat sebelumnya, disini evaluasi akan lebih mudah
- 2) Jika sasaran untuk program berdasar kriteria dari referensi ilmiah atau professional tertentu, kriteria evaluasi perlu disesuaikan
- 3) Jika sasaran tidak tertulis dengan kriteria implisit untuk evaluasi, kriteria harus dikembangkan. Kunci untuk mengembangkan kriteria evaluasi bermanfaat untuk mendesain sehingga ukuran data yang diperlukan dan interpretasinya jelas.

Langkah 3 : Pemilihan Desain Evaluasi

Desain evaluasi menyesuaikan program yang bersangkutan . berbagai desain berbeda bisa diterapkan untuk evaluasi program. Dalam mengembangkan prosedur evaluasi, desain evaluasi harus diseleksi dan dipilih, termasuk semua tugas dan isu yang berkaitan dengan evaluasi. Seleksi desain evaluasi dimaksudkan untuk meramal banyak tugas yang berhubungan dengan prosedur yang digunakan. Selain itu, banyak pertanyaan dan isu yang muncul dengan prospek evaluasi akan dijawab melalui desain yang diseleksi.

Langkah 4 : Pengumpulan data untuk penilaian

Langkah keempat dalam evaluasi program adalah mengumpulkan data untuk menilai perkembangan program berkaitan dengan kriteria evaluasi dan desain evaluasi yang telah ditetapkan. Kunci keberhasilan dalam menyelesaikan fase evaluasi ini adalah adanya kumpulan data yang jujur, sistematis, dan sesuai evaluasi keperluan. Penyimpangan dalam cara pengumpulan data, atau cara penetapan kriteria untuk evaluasi, bisa merusak seluruh usaha evaluasi, jadi konsistensi adalah penting.

Langkah 5 : Analisis data

Analisis terhadap data yang dikumpulkan dibandingkan dengan kriteria evaluasi. Dapat dilakukan analisis deskriptif atau analisis inferensial sesuai maksud dan tujuan serta desain evaluasinya. Analisis harus menunjukkan dimana program yang memenuhi kriteria untuk keberhasilan, dan harus juga mengidentifikasi komponen yang butuh peningkatan.

Langkah 6 : Laporan hasil evaluasi

Laporan evaluasi program harus dibuat untuk menjelaskan bagaimana program dievaluasi, apakah pertanyaan yang ditunjukkan, dan apakah pertanyaan yang ditunjukkan, dan apakah hasil akhir, apa SWOT nya. Ketika menulis laporan, apa yang sekiranya dipikirkan dan diharapkan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran program oleh pembaca laporan harus dipertimbangkan. Penggunaan jargon teknis mungkin sulit bagi beberapa pembaca, namun laporan yang tidak cerdas akan menimbulkan pertanyaan bagi pembaca yang lain. Sebagai contoh, laporan yang menekankan pada satu aspek suatu program seperti performa personel adalah mungkin bisa jadi penting untuk beberapa pembaca, namun sementara pembaca lainnya masih mencari isi laporan tentang hasil akhir adanya perubahan perilaku (outcome). Hal ini umumnya penting untuk membahas efek program yang mempunyai target populasi dan rencana

kelanjutannya, berkaitan dengan pencapaian tujuan dan sasaran program. Laporan hasil evaluasi dapat berupa laporan menyeluruh, laporan eksekutif, atau laporan ringkasan.

Perencanaan evaluasi : langkah dan produk

Langkah perencanaan evaluasi	Produk
1. Deskripsi tujuan dan sasaran program 2. Menetapkan kriteria evaluasi 3. Membuat desain evaluasi yang sesuai 4. Merencanakan untuk pengumpulan data 5. Analisis data 6. Membuat laporan hasil evaluasi	1. Target untuk evaluasi 2. Standar untuk perbandingan 3. Pendekatan yang digunakan untuk evaluasi 4. Prosedur dan teknik pengumpulan data 5. Statistik deskriptif, inferensial atau angka-angka epidemiologis 6. Laporan hasil evaluasi : laporan komprehensif, monograf, laporan ringkasan, laporan eksekutif

Apabila akan mengevaluasi kinerja manusia maka yang perlu diperhatikan adalah:

1. Meyakinkan responden akan pentingnya evaluasi kinerja.
2. Menentukan sasaran populasi dengan tepat, yang saling berkaitan dan berkepentingan dan yang diperlukan.
3. Hindari pertanyaan langsung atau pribadi.
4. Tidak perlu memakai pertanyaan isian atau pertanyaan bersifat opini.

2.6 Pengukuran Dan Analisis

Beberapa yang diperlukan dalam evaluasi program antara lain :

1. Kriteria dan indikator keberhasilan dan cara mengukurnya.

Sebagian program sosial masyarakat keberhasilannya diukur secara kualitatif (kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, pekerjaan, atau tenaga kerja, lingkungan hidup, pemukiman). Tanpa kecuali, penilaian secara kualitatif tersebut dapat dikuantitatifkan dalam angka-angka atau data dasar yang dapat dipertanggungjawabkan dengan benar termasuk efektivitas dan efisiensi program.

2. Cost benefit analysis

Cost benefit analysis saat ini merupakan alat evaluasi yang dapat diperhatikan, dimana seorang manajer harus memperhitungkan cost dan benefitnya dalam program-programnya. Demikian pula dalam menentukan atau memilih program alternatif atau program baru. CBA sering digunakan untuk membandingkan efisiensi dari program alternatif dengan tujuan berbeda.

Informasi yang diperlukan adalah informasi tentang manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*) dari pelayanan. *Benefit* adalah nilai keuntungan yang diperoleh baik individu, pemerintah (pembeli jasa), maupun masyarakat dari suatu kegiatan atau program pelayanan kesehatan. *Cost* adalah biaya untuk satu jenis program atau kegiatan pelayanan, ditambah biaya pelayanan efek samping dan komplikasi.

3. Model organisasi dan kepemimpinan

Seorang evaluator sebelum melakukan kegiatannya diharapkan memahami berbagai model struktur organisasi dan kepemimpinan dalam organisasi yang hendak dilakukan evaluasi. Pengetahuan evaluator tentang organisasi dapat berdasarkan :

- Pengalaman, pengalaman empiris mungkin sangat diperlukan, atau mungkin tidak diperlukan.
- Studi tentang teori organisasi, suatu organisasi berdasarkan model atau pendekatan structural dalam pendekatan hubungan antar manusia (*human relationship model*).
- *General system theory*, suatu organisasi memiliki sistem sendiri, berhubungan dengan sistem lain diluar dirinya, menyusun supra sistem dan ordinat yang mempunyai tata kerja dan tata hubungan masing-masing dalam mencapai tujuannya.
- Model psikologi dan perilaku organisasi, didalam suatu organisasi dilihat dari orang yang berinteraksi sebagai anggota organisasi, perilaku manusia di dalam organisasi dalam kedudukan (posisinya) di dalam organisasi, bagaimana komunikasi saluran komunikasi yang ada dan perlu dipahami.

4. Control groups

Kontrol dalam evaluasi adalah suatu hal yang vital. Outcome dari suatu pelayanan mungkin tidak bisa diukur, tetapi menetapkan suatu keputusan penilaian, dengan membandingkannya dengan model alternatif yang lain, atau pelayanan lain tidak selalu bisa dilakukan. control groups dalam pelayanan public sulit diwujudkan karena mahal, dianggap tidak etis dan ada keterbatasan waktu.

5. Studi epidemiologi dibidang kesehatan.

Evaluasi program kesehatan sering berkaitan dengan estimasi tentang frekuensi dan distribusi suatu penyakit disuatu wilayah dalam suatu waktu. Estimasi kebutuhan pelayanan kesehatan yang diperlukan berdasarkan data-data dan informasi tentang masalah-masalah kesehatan yang berkaitan, seperti : berapa persen kejadian prevalensi sakit, berkaitan dengan umur, sex, pekerjaan, penghasilan, daerah, dan suku bangsa.

2.7 Indikator Evaluasi Program Kesehatan

Dalam WHO, indikator didefinisikan sebagai variable yang membantu untuk mengukur perubahan. Indikator adalah variable yang dapat membantu mengukur perubahan-perubahan.

Variable adalah alat bantu evaluasi yang dapat mengukur perubahan secara langsung atau tak langsung. Misalnya, kalau tujuan dari program adalah untuk melatih sejumlah tertentu tenaga kesehatan tiap tahun, maka suatu indikator langsung untuk mengevaluasi boleh jadi berupa jumlah tenaga kesehatan yang betul-betul dilatih setiap tahunnya. Contoh lain jika yang dievaluasi adalah hasil suatu program untuk memperbaiki tingkat kesehatan golongan anak-anak, mungkin perlu untuk mengukur setiap perbaikan dengan menggunakan beberapa indikator yang secara tak langsung dapat mengukur adanya perubahan pada tingkat kesehatan mereka, misalnya status gizi yang digambarkan dengan berat badan terhadap tinggi badan, angka kecukupan imunisasi, kesanggupan belajar, angka kematian menurut golongan umur, angka kesakitan, jenis penyakit tertentu, dan angka penderita cacat golongan anak-anak.

Indikator harus valid, objektif, sensitif dan spesifik. Dalam memilih indikator harus diperhitungkan sejauh mana indikator tersebut sah, bisa dipercaya, sensitif dan spesifik.

- Validitas atau keabsahan mempunyai arti bahwa indikator tersebut betul-betul mengukur hal-hal yang ingin diukur. Indikator ini dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan kondisi atau status kesehatan yang sebenarnya.

- Reliabilitas atau dapat dipercaya mempunyai arti bahwa biarpun indikator digunakan oleh orang yang berlainan, pada waktu yang berlainan, hasilnya akan tetap sama.

- Kepekaan atau sensitif berarti bahwa indikator tersebut harus peka terhadap setiap perubahan mengenai keadaan atau fenomena yang dimaksud. Akan tetapi suatu indikator dapat juga sensitif terhadap lebih dari satu keadaan atau fenomena.

- Kekhususan atau spesifisitas berarti bahwa indikator tersebut dapat menunjukkan perubahan-perubahan hanya mengenai keadaan atau fenomena yang dikhususkan baginya.

Macam Indikator kesehatan :

1. Indikator yang berkaitan dengan status kesehatan yang berhubungan dengan kualitas hidup dan itu berarti mengukur pelayanan kesehatan. Sebagai indikator survival yang utama untuk mengukur sistem kesehatan masyarakat seperti ditetapkan WHO 1981 ; Untuk mencapai health for all by year 2000, adalah angka kematian bayi maximum 50 per 1000 bayi lahir hidup dan angka harapan hidup waktu lahir minimal adalah 60 tahun atau lebih. Indikator survival selain itu adalah indikator kualitas hidup, disini tentu saja tidak hanya indikator kesehatan namun juga indikator kesehatan lainnya berupa indikator pertumbuhan badan, indikator status gizi, dan yang spesifik adalah angka kesakitan dan kematian bayi dan anak.

2. Indikator non kesehatan yang berhubungan dengan kualitas hidup seperti : indikator sosial ekonomi, pendidikan, budaya, lingkungan hidup dan perumahan, status kesehatan wanita. Kualitas hidup bersifat multi sektoral dan menjadi masalah serta diselesaikan secara multi sektoral. Dengan demikian evaluasi, juga multisektoral.

Contoh indikator program kesehatan :

1. indikator kebijakan kesehatan :

- a. komitmen politis pada tingkat tinggi terhadap kesehatan bagi semua.
- b. Alokasi sumber daya yang cukup untuk layanan kesehatan dasar.
- c. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam mencapai kesehatan bagi semua
- d. Penyusunan stautu kerangka organisasi dan manajerial yang sesuai dengan strategi nasional untuk kesehatan bagi semua.
- e. Manifestasi praktis dari komitmen politik internasional untuk kesehatan bagi semua.

2. Indikator status kesehatan

- a. Prosentase bayi-bayi yang di lahirkan dengan berat badan pada waktu lahir paling sedikit 2500 g.
- b. Prosentase anak yang berat badannya menurut umur dengan norma-norma tertentu.
- c. Indikator-indikator perkembangan psikososial anak-anak.
- d. Angka kematian bayi.
- e. Angka kematian anak.
- f. Angka kematian anak di bawah umur 5 tahun.
- g. Harapan hidup pada umur tertentu.
- h. Angka kematian ibu.
- i. Angka kematian menurut jenis penyakit.

3. Indikator sistem manajemen kesehatan

Indikator input atau indikator masukan seperti tersedianya sumber daya tenaga kesehatan, tersedianya anggaran kesehatan, perlengkapan, obat-obatan yang diperlukan, dan tersedianya metode pengobatan, pemberantasan penyakit, standart opening procedure klinis dan sebagainya.

Indikator proses diapndang dari sudut manajemen yang diperlukan adalah pelaksanaan dari pada fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan perantauan, pengendalian dan penilaian. Secara khusus dalam proses pelayanan kesehatan berkaitan dengan

upaya peningkatan mutu asuhan kesehatan quality assurance yaitu menjaga mutu, kepatuhan terhadap standar operasional pelayanan medis (SOP).

Indikator output (hasil program) merupakan ukuran-ukuran khusus bagi output program seperti jumlah puskesmas yang berhasil dibangun, jumlah kader gizi yang terlatih, jumlah anak yang diimunisasi, jumlah MCK yang dibangun, panjang pipa air yang berhasil dipasang dan sebagainya. Jumlah orang yang diobati atau kunjungan yang mendapat pelayanan kesehatan.

Indikator outcomes (dampak jangka pendek) adalah ukuran-ukuran dari berbagai dampak program seperti meningkatnya derajat kesehatan anak balita, menurunnya angka kesakitan.

Indikator impact (dampak jangka panjang) seperti angka kematian bayi, angka kematian ibu, meningkatnya status gizi anak dan sebagainya. Istilah-istilah tersebut sering kali tidak dibedakan antara dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang.

Pengertian, Tujuan, dan Jenis Evaluasi Bidang Kesehatan

Menurut American Public Health Association (Azwar, 1996) evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai atau besarnya sukses dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Proses ini mencakup langkah-langkah memformulasikan tujuan, mengidentifikasi kriteria secara tepat yang akan dipakai mengukur sukses, menentukan besarnya sukses dan rekomendasi untuk kegiatan program selanjutnya. Evaluasi adalah suatu proses yang menghasilkan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan standar tertentu untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara keduanya dan bagaimana manfaat yang telah dikerjakan dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang telah dicapai dengan rencana yang telah ditentukan. Evaluasi merupakan alat penting untuk membantu pengambilan keputusan sejak tingkat perumusan kebijakan maupun pada tingkat pelaksanaan program (Wijono, 1999).

Evaluasi juga merupakan serangkaian prosedur untuk menilai suatu program dan memperoleh informasi tentang keberhasilan dan pencapaian tujuan, kegiatan, hasil dan dampak serta biayanya. Fokus utama dari evaluasi adalah mencapai perkiraan yang sistematis dari dampak program. Dengan demikian evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengukur suatu pencapaian tujuan atau keadaan tertentu dengan membandingkan dengan standar nilai yang sudah ditentukan sebelumnya. Juga merupakan suatu usaha untuk mencari kesenjangan antara yang ditetapkan dengan kenyataan hasil pelaksanaan. Menurut Wijono (1997), evaluasi adalah prosedur secara menyeluruh yang dilakukan dengan menilai masukan, proses dan indikator keluaran untuk menentukan keberhasilan dari pelaksanaan suatu program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sementara menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata evaluasi berarti penilaian hasil. Evaluasi juga merupakan upaya untuk mendokumentasikan dan melakukan penilaian tentang apa yang terjadi dan juga mengapa hal itu terjadi atau dengan kata lain evaluasi adalah upaya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara program yang dilaksanakan dengan hasil yang dicapai.

Lebih jauh dikatakan bahwa evaluasi yang sederhana adalah mengumpulkan informasi tentang keadaan sebelum dan sesudah pelaksanaan suatu program.

Menurut WHO (1990) pengertian evaluasi adalah suatu cara sistematis untuk mempelajari berdasarkan pengalaman dan mempergunakan pelajaran yang dipelajari untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan serta men ingkatkan perencanaan yang lebih baik dengan seleksi yang seksama untuk kegiatan masa datang.

Pengertian lain menyebutkan, bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang memungkinkan administrator mengetahui hasil programnya dan berdasarkan itu mengadakan penyesuaian-penyesuaian untuk mencapai tujuan secara efektif. Jadi evaluasi tidak sekedar menentukan keberhasilan atau kegagalan, tetapi juga mengetahui mengapa keberhasilan atau kegagalan itu terjadi dan apa yang bisa dilakukan terhadap hasil-hasil tersebut.

Jenis-jenis evaluasi

Evaluasi terdiri atas dua macam, yaitu Evaluasi formative dan Evaluasi summative :

1. Evaluasi formative, adalah evaluasi yang dilakukan pada tahap pelaksanaan program dengan tujuan untuk mengubah atau memperbaiki program. Evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki program yang sedang berjalan dan didasarkan atas kegiatan sehari-hari, minggu, bulan bahkan tahun, atau waktu yang relatif pendek . Manfaat evaluasi formative terutama untuk memberikan umpan balik kepada manajer program tentang hasil yang dicapai beserta hambatan-hambatan yang dihadapi. Evaluasi formative sering disebut sebagai evaluasi proses atau monitoring.
2. Evaluasi summative, adalah evaluasi yang dilakukan untuk melihat hasil keseluruhan dari suatu program yang telah selesai dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan pada akhir kegiatan atau beberapa kurun waktu setelah program, guna menilai keberhasilan program.

Sedangkan menurut Azwar (1996), jenis evaluasi antara lain :

1. Evaluasi formatif (Formative Evaluation) yaitu suatu bentuk evaluasi yang yang dilaksanakan pada tahap pengembangan program dan sebelum program dimulai. Evaluasi formatif ini menghasilkan informasi yang akan dipergunakan untuk mengembangkan program, agar program bisa lebih sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran.
2. Evaluasi proses (Process Evaluation) adalah suatu proses yang memberikan gambaran tentang apa yang sedang berlangsung dalam suatu program dan memastikan ada dan terjangkaunya elemen-elemen fisik dan struktural dari pada program.
3. Evaluasi sumatif (Summative Evaluation) adalah suatu evaluasi yang memberikan pernyataan efektifitas suatu program selama kurun waktu tertentu dan evaluasi ini menilai sesudah program tersebut berjalan.
4. Evaluasi dampak program adalah suatu evaluasi yang menilai keseluruhan efektifitas program dalam menghasilkan target sasaran.
5. Evaluasi hasil adalah suatu evaluasi yang menilai perubahan-perubahan atau perbaikan dalam hal morbiditas, mortalitas atau indikator status kesehatan lainnya untuk sekelompok penduduk tertentu.

Terkait dengan kesehatan, kualitas pelayanan kesehatan dapat dinilai dari informasi tentang penggunaan pengaruh (evaluasi hasil), tentang penampilan kegiatan-kegiatan (evaluasi proses) atau tentang fasilitas-fasilitas dan penataan-penataan (evaluasi struktur). Evaluasi harus dipandang sebagai suatu cara untuk memperbaiki pembuatan keputusan untuk tindakan-tindakan di masa yang akan datang.

Tujuan evaluasi

Menurut Supriyanto (1988) tujuan evaluasi adalah :

1. Memperbaiki pelaksanaan dan perencanaan kembali suatu program. Sehubungan dengan ini perlu adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain memeriksa kembali kesesuaian dari program dalam hal perubahan-perubahan kecil yang terus-menerus, mengukur kemajuan terhadap target yang direncanakan, menentukan sebab dan faktor di dalam maupun di luar yang mempengaruhi pelaksanaan suatu program.
2. Sebagai alat untuk memperbaiki kebijaksanaan perencanaan dan pelaksanaan program yang akan datang. Hasil evaluasi akan memberikan pengalaman mengenai hambatan dari pelaksanaan program yang lalu dan selanjutnya dapat dipergunakan untuk memperbaiki kebijaksanaan dan pelaksanaan program yang akan datang.
3. Sebagai alat untuk memperbaiki alokasi sumber dana dan sumber daya manajemen saat ini serta di masa mendatang.

Sedangkan tujuan dari evaluasi program kesehatan adalah untuk memperbaiki program-program kesehatan dan pelayanannya untuk mengantarkan dan mengarahkan alokasi tenaga dan dana untuk program dan pelayanan yang sedang berjalan dan yang akan datang. Evaluasi harus digunakan secara konstruktif dan bukan untuk membenarkan tindakan yang telah lalu atau sekedar mencari kekurangan-kekurangan saja. Terdapat berbagai kesulitan dalam melaksanakan evaluasi kesehatan, antara lain bahwa kebutuhan akan pelayanan kesehatan melebihi dari yang diterapkan. Pendekatan sistematis dalam evaluasi dapat dilakukan untuk menilai suatu program kesehatan. Penilaian secara menyeluruh terhadap program kesehatan dapat dilakukan dengan menilai input, proses dan output. Pendekatan sistem pada manajemen memandang organisasi sebagai suatu kesatuan, yang terdiri dari bagian-bagian (sumber daya, masukan, proses, keluaran, umpan balik, dampak dan lingkungan). Dalam prakteknya, terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan evaluasi, Dalam melakukan evaluasi suatu perencanaan program dan implementasinya, terdapat beberapa kendala, antara lain: (a) Kendala psikologis, yaitu evaluasi dapat menjadi ancaman dan orang melihat bahwa evaluasi itu merupakan sarana untuk mengkritik orang lain; (b) Kendala ekonomis, yaitu untuk melaksanakan evaluasi yang baik itu mahal dalam segi waktu dan uang, serta tidak selalu sepadan antara ketersediaan data dan biaya; (c) Kendala teknis, yaitu kendala yang berupa keterbatasan kemampuan sumberdaya manusia dalam pengolahan data dan informasi yang tidak dapat disediakan tepat pada waktu dibutuhkan. Kejadian ini biasanya timbul ketika informasi dan data itu belum dibutuhkan, maka biasanya hanya akan ditumpuk begitu saja tanpa diolah; (d) Kendala politis, yaitu hasil-hasil evaluasi mungkin bukan dirasakan sebagai ancaman oleh para administrator saja, melainkan secara politis juga memalukan jika diungkapkan.

Berbicara tentang evaluasi sering juga dikaitkan dengan supervisi. Supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan meliputi pemantauan, pembinaan dan pemecahan masalah serta tindak lanjut. Kegiatan ini sangat berguna untuk melihat bagaimana program atau kegiatan dilaksanakan sesuai dengan standar dalam rangka menjamin tercapainya tujuan program.

Supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan meliputi pemantauan, pembinaan dan pemecahan masalah serta tindak lanjut. Kegiatan ini sangat berguna untuk melihat bagaimana program atau kegiatan dilaksanakan sesuai dengan standar dalam rangka menjamin tercapainya tujuan program. Tujuan diadakannya supervisi adalah untuk meningkatkan cakupan secara merata dan berkesinambungan serta kualitas pelaksanaan program imunisasi. Sasaran supervisi adalah seluruh petugas yang terlibat dengan program imunisasi disesuaikan dengan jenjang supervisi.

Evaluasi dari sisi manfaat, mempunyai beberapa manfaat antara lain : 1) menetapkan kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam program yang sedang berjalan. 2) meramalkan kegunaan dari pengembangan usaha-usaha dan memperbaikinya. 3) mengukur kegunaan program-program yang inovatif. 4) meningkatkan efektifitas program, manajemen dan administrasi. 5) kesesuaian tuntutan tanggung jawab.

Monitoring adalah kegiatan untuk mengikuti suatu program dan pelaksanaannya secara mantap, teratur dan terus menerus dengan cara mendengar, melihat dan mengamati dan mencatat keadaan serta perkembangan program tersebut.

Monitoring adalah upaya yang dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi pelaksanaan dari berbagai komponen program sebagaimana telah direncanakan, waktu pelaksanaan program sebagaimana telah dijadwalkan, dan kemajuan dalam mencapai tujuan program (UNESCO).

Monitoring adalah suatu kegiatan untuk mengikuti perkembangan suatu program yang dilakukan secara mantap dan teratur serta terus menerus (Suherman, dkk.1988).

Monitoring merupakan fungsi manajemen yang berkesinambungan yang mempunyai tujuan utama menyediakan umpan balik dan indikasi awal tentang bagaimana kegiatan-kegiatan dilaksanakan, perkembangan atau pencapaian kinerja dari waktu ke waktu serta pencapaian hasil yang diharapkan kepada manajer dan stakeholders.

Monitoring melacak kinerja yang nyata terhadap apa yang direncanakan atau diharapkan dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Monitoring meliputi kegiatan pengumpulan dan analisis data tentang proses dan hasil dari pelaksanaan program atau kegiatan dan memberikan rekomendasi untuk melakukan tindakan koreksi. Monitoring Pengendalian adalah tindak lanjut dari monitoring. Monitoring sebenarnya lebih ditekankan pada kegiatan mencermati proses pelaksanaan kegiatan serta adanya perubahan lingkungan organisasi. Hasil monitoring akan memberikan umpan balik, apakah kegiatan dapat berjalan semestinya, ataukah terjadi adanya penyimpangan dari yang direncanakan, atau bahkan perencanaan yang tidak tepat atau menjadi tidak tepat oleh adanya perubahan lingkungan. Hasil monitoring dipakai sebagai dasar tindakan manajemen, mulai dari penjaminan kegiatan tetap pada tracknya sampai pada tindakan koreksi dan/ atau penyesuaian. Pengertian inilah yang dimaksud sebagai pengendalian, sehingga sering pengendalian tidak dapat dipisahkan atau bahkan sulit dibedakan dengan monitoring itu sendiri. Monitoring dan pengendalian adalah sebuah kesatuan kegiatan, yang sering juga disebut sebagai on-going evaluation atau former evaluation.

Langkah utama monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan standar dan indikator untuk menilai proses pelaksanaan program/ kegiatan. Standar biasa mencakup semua input yang digunakan (dana, materi/bahan, cara atau metode, SDM, Prosedur, Teknologi dll).
2. Mengumpulkan data dan melakukan investigasi kinerja (pengamatan) dari pelaksanaan kegiatan/ proses kegiatan yang dipilih untuk dibandingkan dengan standar/indikator (baik kualitatif maupun kuantitatif) yang telah ditentukan.
3. Mengamati perubahan lingkungan dan mengumpulkan data untuk pengkajian pengaruh lingkungan tersebut terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan.
4. Pengolahan, analisis data dan sintesis hasil. Data yang dikumpulkan (termasuk perubahan lingkungan) diolah dan dianalisis untuk membuat penilaian dan kesimpulan tentang proses pelaksanaan kegiatan. Hasil analisis dan kesimpulan akan digunakan lebih lanjut untuk perumusan rekomendasi tindak lanjut.
5. Pengambil keputusan melakukan tindakan (termasuk koreksi dan penyesuaian kegiatan, maupun perencanaan ulang).
6. Menyampaikan semua hasil monitoring, pengendalian dan tindak lanjut kepada pihak yang berkepentingan sebagai wujud akuntabilitas dan proses pengambilan keputusan lebih lanjut.